

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bisa merubah kehidupan kita menjadi lebih baik. pendidikan ialah bahan penting yang bisa mendorong kemajuan kehidupan seseorang dan juga merupakan modal yang bagus untuk membuat masa depan sebuah bangsa. Karena hanya orang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan yang dapat mengakselerasi proses pembangunan, masa depan sebuah bangsa tentunya dijalankan oleh orang-orang yang berada pada sebuah Negara tersebut. Oleh sebab itu, kelangsungan hidup sebuah bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang diterima oleh rakyatnya.

Pendidikan merupakan proses ataupun usaha merubah serta mengembangkan seseorang menuju kepada arah yang baik bahkan sempurna.¹ Dengan pengaruh global pada saat sekarang, banyak orang di Indonesia telah lupa akan pendidikan karakter. Padahal pendidikan karakter adalah tolak ukur bangsa yang begitu urgen yang harus tertanam sejak kecil pada anak. Pendidikan karakter merupakan usaha memberikan tuntunan untuk peserta didik supaya jadi insal seutuhnya memiliki karakter dalam setiap aspeknya seperti: rasa, raga, pikiran dan hati.²

¹Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), 18.

² Tutuk Ningsih. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS Di Sekolah Confius Terpadu SD Mulia Bakti Purwokerto Kabupaten Banyumas". (*Insania* Vol.22, 2017), 369. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/inde.php/insania/article/view/1225/933>

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 mengenai Sispennas dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa untuk membuat cerdas kehidupan bangsa pendidikan nasional dimaksudkan agar meningkatkan skill serta terbentuknya karakter serta peradaban bangsa yang memiliki martabat. Dengan demikian, lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat signifikan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai rasa bertanggung jawab sikap supaya mengajarkan siswa supaya cerdas serta mempunyai sikap positif.³

Pendidikan tinggi adalah tempat untuk membentuk generasi yang tak cuma pintar akademik namun pula mempunyai moralitas, kepedulian social serta ketakwaan kepada Tuhan Maha Esa. IAIN Madura, lembaga pendidikan tinggi yang berpusat pada ilmu keislaman, memiliki tanggung jawab besar untuk tak Cuma memberi pengetahuan agama pada peserta didiknya, namun juga mendorong mereka perihal penanaman norma-norma karakter religious serta kepedulian sosial pada mereka.

Kata "sikap" menurut etimologis ialah sikap-sikap mengenai jiwa, karakter atau berbudi pekerti yang menjelaskan orang beda dengan orang lainnya. Kehidupan manusia selalu dipengaruhi oleh masalah karakter. Untuk mencapai keharmonisan dalam hidup, sangat penting untuk berusaha membangun karakter. Pendidikan karakter dan pendidikan umum adalah

³Republik Indonesia, Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Cemerlang Puslisher, 2003), 12

metode paling dasar untuk melakukan perubahan sebab menggiring opini seseorang sampai kepucahnya.

Lorens Bagas mendefinisikan karakter sebagai kumpulan semua sifat individu yang terdiri dari kebiasaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, norma-norma ataupun pola berpikir pendapatnya sebuah struktur karakter yang cukup bagus sehingga menjadikan sifat-sifat itu muncul.⁴

Sikap seseorang yang memiliki hubungan terhadap Tuhan-Nya, individu yang lain, dirinya sendiri, lingkungannya dimanifestasikan pada sikap, perasaan, perkataan dan tingkah laku yang didasarkan pada nilai agama, budaya, hukum serta adat istiadat. Pendidikan karakter ialah menanamkan norma-norma sikap untuk siswa di sekolah yang mengambil kesadaran, pengetahuan ataupun keinginan supaya menerapkan norma-norma itu pada kehidupan mereka sendiri.

Sebagian norma sikap adalah norma religius terdiri dari perilaku serta sikap yang ikut terhadap pelajaran keagamaan yang diikuti, saling menghormati pada ibadahnya agama lainnya serta hidup damai bersama orang-orang dari agama lainnya. Nilai-nilai tersebut begitu penting bagi peserta didik untuk menatap pergeseran globalisasi serta tergelicirnya karakter yang terjadi di dunia modern. Siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk bertindak serta bersikap seperti aturannya serta standar keagamaan dalam situasi seperti itu.

⁴Lorens Bagas, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005),392.

Mahasiswa IAIN madura tidak terlalu religius, terutama dalam hal kegiatan keagamaan seperti berjamaah di musholla. Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran dan keterlibatan mahasiswa dalam aspek keagamaan, yang dapat berdampak pada pembentukan kepribadian dan nilai-nilai spritual yang kuat.

Secara umum, sikap peduli sosial seorang remaja didefinisikan sebagai kecenderungan untuk berperilaku karena merasa seperti apa yang dirasakan orang lain. Jika seseorang membantu mengurangi atau membantu orang lain dalam kesusahan mereka, Allah akan membalas pertolongannya. Oleh karena itu, jika Anda ingin hidup Anda dimudahkan oleh Allah SWT, maka bantulah orang lain. Ini ditunjukkan pada ayat berikut ini yang mengatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنِّي نَصَرْتُكُمْ وَاللَّهُ يَنْصُرُ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا قَامُوا

Yang artinya: “wahai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia (Allah) akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”. (QS Muhammad (47): 7).⁵

Dengan mempertimbangkan penjelasan ayatnya tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sebagai insan diciptakan oleh Allah, kita harus memiliki sifat tolong menolong. Jika kita tidak memiliki empati, seperti apa kehidupan kita di masa depan jika kita bahkan sekarang tidak memiliki empati. Karena kita adalah pemimpin negara ini, kita harus berempati

⁵ Al-Qur'an edisi terjemahan dan penjelasan ayat mengenai wanita nafsah, (solo: PT tiga serangkai pustaka mandiri, 2016), 507.

terhadap orang-orang Muslim dan semua makhluk ciptaan Allah. Karena kita semua hanyalah penumpang di dunia ini, kita harus memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, kita semua harus menanamkan kepedulian sosial dalam diri kita sendiri.

Kepekaan sosial diartikan sebuah perilaku serta sikap menunjukkan kemauan supaya menolong sesama yang memerlukan pertolongan. Dengan demikian, kepekaan sosial diartikan sebuah tindakan individu yang secara sadar memberi kepedulian dan bantuan terhadap sesama. Salah satu cara untuk menunjukkan peduli sosial adalah dengan berempati dengan sesama. Ini ditampakkan seperti memberi pertolongan sosial setara kesanggupan individu. Seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa mahasiswa IAIN Madura tidak memiliki kepedulian sosial yang signifikan, dana yang diberikan hanyalah sebagian kecil dari mereka. Oleh karena itu, UPZ membantu mahasiswa memahami agama islam secara praktis, terutama melalui pembagian zakat sebagai ibadah dan tindakan kepedulian terhadap sesama.

Pada awalnya, UPZ IAIN Madura dikenal sebagai BAM IAN Madura pada tahun 2016-2017. Akan tetapi pada saat resmi namanya dirubah jadi unit pengumpul zakat IAIN Madura. sejak tahun 2017 hingga saat ini, UPZ berada di pereode kelima. Karena penghimpunan infak tidak dibatasi oleh waktu atau jumlah, UPZ IAIN Madura ini lebih fokus pada pengerak di bidang infak. Namun, seperti halnya zakat, penyalurannya lebih

diutamakan pada 8 asnaf: miskin, fakir, muallaf, amil, fisabilillah, riqab dan ibnu sabil.⁶

Melalui menanamkan norma-norma sikap religius serta kepedulian sosial melalui Penguatan Identitas Keislaman, Mahasiswa dapat memperkuat identitas keislaman mereka melalui UPZ dan belajar tentang tanggung jawab moral yang termasuk dalam ajaran Islam. Membentuk kepribadian berkarakter berjanji bahwa menanamkan nilai-nilai moral religius dan kepedulian sosial dapat membentuk siswa menjadi orang yang sukses secara akademis dan memiliki kepribadian yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berdaya. UPZ bukan hanya lembaga pengumpulan dan penyalur zakat; mereka memiliki kekuatan untuk mengubah dunia dengan meningkatkan kesehatan masyarakat sekitar, membuat lingkungan lebih adil, dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, IAIN Madura berkomitmen untuk melibatkan mahasiswa dalam pengembangan diri yang menyeluruh, yang mencakup aspek akademik dan non-akademis, melalui UPZ.

Hasil wawancara tahap pra-lapangan di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) IAIN Madura Pamekasan, yang dipimpin oleh Ach Rifqi Wardana, menunjukkan bahwa UPZ membantu mahasiswa IAIN Madura memahami agama Islam secara praktis, terutama melalui pembagian zakat sebagai

⁶ Suaidi Syafii, "peran unit pengumpulan zakat IAIN Madura terhadap kemiskinan sekitar, manajemen zakat dan waqaf Vol. 1 No. 3 tahun 2020". <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/filantropi/article/view/2613/964>

ibadah dan bentuk kepedulian terhadap sesama.⁷ Maka dari itu problem yang terus ada ialah kurangnya nilai-nilai sikap religius serta empati sosial kalangan mahasiswa IAIN Madura, terutama dalam hal kegiatan keagamaan seperti berjamaah di musholla yang cukup sedikit. Selain itu, kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti pengalangan dana untuk bencana alam dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan kepedulian sosial.

Oleh karena itu harapan dari penelitian ini ialah supaya meningkatkan nilai karakter religius dan kepekaan sosial mahasiswa IAIN Madura melalui kegiatan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Selain itu, mahasiswa diharapkan untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial, yang tidak hanya akan memperkuat identitas keagamaan mereka tetapi juga akan menciptakan insan lebih peduli serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat mereka. Penulis mau melaksanakan riset memakai judul “mentanamkan norma-norma sikap religius dan Peduli Sosial lewat program Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Pada Mahasiswa IAIN Madura”. Riset inilah bertujuan supaya memaparkan berbagai faktor serta strategi yang mendukung serta menghambat unit pengumpul zakat dalam hal menanamkan sikap religius serta kepekaan sosial bagi mahasiswa IAIN Madura.

⁷Ach Rifqi Wardana, Ketua Pelaksana UPZ IAIN Madura, Wawancara Langsung,(15 November 2023).

B. Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang disebutkan tadi penulis dapat mengarahkan fokus penelitian ini ke topik berikut:

1. Bagaimana strategi UPZ untuk menanamkan sikap religius serta kepedulian sosial untuk mahasiswa IAIN Madura?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung UPZ untuk menanamkan sikap religius serta kepedulian sosial untuk diri mahasiswa?
3. Bagaimana Implikasi/Gambaran keberhasilan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) untuk menanamkan nilai karakter religius serta peduli sosial?

C. Tujuan Penelitian

penulis dapat merumuskan harapan penelitian dengan berpatokan fokus penelitian diatas:

1. Untuk mendiskripsikan strategi apa saja yang dilakukan kegiatan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dapat menanamkan sikap religius serta kepedulian sosial.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat serta pendukung UPZ untuk menanamkan sikap religius serta kepedulian sosial untuk Mahasiswa IAIN Madura.
3. Untuk mengetahui Gambaran keberhasilan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) untuk menanamkan norma religius serta kepedulian sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitiannya dapat mempunyai kegunaan dan kegunaan teori serta praktiknya, seperti:

1. Manfaat secara teori

Penelitian tersebut secara teoritis memiliki kapasitas dalam memberi pengertian yang sangat kompleks mengenai apa nilai-nilai karakter itu ditanamkan di kampus IAIN Madura. Mahasiswa dapat mengalami penerapan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian sosial secara langsung melalui UPZ, yang dapat memperkuat kesadaran sosial dan identitas keagamaan mereka. UPZ juga dapat memberikan pemahaman tentang seberapa efektif UPZ sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial dan identitas keagamaan.

2. Kegunaan Praktis

a. Civitas akademika IAIN Madura :

- 1) Bagi para dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Madura yaitu agar menjadi acuan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dalam menanamkan nilai karakter religius dan peduli sosial dikalangan mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi rujukan untuk merancang program-program yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial sehingga meningkatkan kesadaran mereka akan nilai keagamaan dan tanggung jawab sosial.

- 2) Bagi para pimpinan serta para anggotanya upz IAIN Madura yaitu dapat berkontribusi secara efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan peduli sosial pada mahasiswa IAIN madura sehingga mahasiswa dapat menjadi generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama.
 - 3) Bagi Mahasiswa IAIN penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi mahasiswa/i dalam menanamkan karakter religius dan kepedulian sosial pada kesehariannya yang bisa bermanfaat bagi mahasiswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang peran UPZ dalam menanamkan karakter religius dan peduli sosial mahasiswa, dan dapat menjadikan sebagai refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan menanamkan karakter religius dan peduli sosial pada mahasiswa dan masyarakat.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca dalam mendefinisikan maka peneliti akan memberikan definisi istilah agar lebihh mudah dipahami pengertian sebagai berikut :

1. Penanaman nilai karakter religius

Menanamkan merupakan sebuah tindakan, atau teknik penanaman apa yang diinginkan seseorang untuk ditanamkan sehingga

menghasilkan sesuatu yang diinginkan.⁸ Nilai adalah keyakinan atau perasaan yang membentuk identitas dan mempengaruhi perasaan, keterikatan, pola pikir dan tingkah laku manusia. Norma sangat terkait dengan sifat dan kepentingan manusia.⁹ Sedangkan ketika seseorang menganggap urgen serta berupaya lebih dekat lagi kepada Allah serta mematuhi ajarannya agama Islam dia anut, dia dianggap religius.¹⁰

Jadi Penanaman Nilai Dengan fokus pada Tuhan, ketakwaan, dan prinsip-prinsip rohani, karakter religius dapat didefinisikan sebagai tindakan atau proses yang bertujuan untuk menanamkan norma-norma pada diri seseorang.

2. Karakter Peduli sosial

Menurut Zuchdi Perilaku dan sikap yang ingin membantu orang yang membutuhkan bantuan dikenal sebagai karakter peduli sosial.¹¹

Maka dari itu menanamkan sikap kepekaan sosial adalah proses atau tindakan yang menanamkan nilai atau kepribadian dalam diri seseorang yang berbasis pada empati sosial, sesama, dan empati.

3. Upz IAIN Madura adalah organisasi bertugas menyatukan serta menyebarkan uang lewat cara yang halal IAIN Madura. uang ini akan

⁸ Purwadarminta, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: balai pustaka 1984), 895.

⁹ Zakiyah Drajat, *Dasar-dasar agama Islam*, (Jakarta : bulan Bintang, 1992), 260.

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi & Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 127

¹¹ Isma Fitriyatul Amaniyah & Ali Nasith, “ Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Melalui Budaya Sekolah Dan Pembelajaran IPS”, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.1, No.2,2022: 81-95, <http://urj.uin-malang.ac.id/inde.php/dsjpips>

disebarkan serta didistribusikan untuk individu yang pantas mendapatkannya.¹²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa judul Penanaman nilai-nilai karakter religius dan peduli sosial melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Pada Mahasiswa IAIN Madura, bertujuan untuk membangun dan mengembangkan karakter religius serta kepekaan sosial pada kalangan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan yang ada di UPZ bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan mahasiswa agar mengimplementasikan norma-norma keagamaan dan sosial pada keseharian mereka.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kerangka teoritis yang dibangun di atas penelitian sebelumnya berfungsi sebagai sumber analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Peneliti telah menyusun beberapa jurnal ilmiah sebagai kajian perbandingan yaitu:

1. Tesis yang diteliti oleh purnomo hari eko dengan judul “menanamkan norma sikap religius serta kepekaan sosial pada belajar mengajar ips di sd muhammadiyah 1 purbalingga”

SD 1 purbalingga, isi penelitian berjudul "menanamkan norma sikap religius serta kepekaan sosial pada belajar mengajar ips di SD muhammadiyah 1 purbalingga" 1).Perencanaan pembelajaran IPS

¹²Suaidi Syafii, Peran Unit Pengumpulan zakat (UPZ) IAIN Madura Terhadap Kemiskinan Sosial Sekitar, *Manajemen Zakat dan Wakaf*, Vol.1, No.2, Tahun 2020, <https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/inde.php/filantropi/article/view/2613>

dilakukan para guru dengan menyusun RPP secara sistematis sesuai dengan panduan penyusunan RPP yang ditentukan oleh peraturan pemerintah dan kurikulum ciri khusus SD Muhammadiyah 1 Purbalingga. 2).Pelaksanaan pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menyisipkan nilai karakter religius dan peduli sosial kepada peserta didik. 3).Evaluasi pembelajaran IPS dilaksanakan dengan cara melaksanakan kegiatan ulangan harian menilai aspek kognitif dan sikap. Nilai karakter religius dan peduli sosial yang tertanamkan dalam pembelajaran IPS SD Muhammadiyah 1 Purbalingga adalah mengucapkan salam dan menjawabnya, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran menunaikan sholat dhuha dan dhuhur, bertutur kata yang santun, mendoakan orang sakit, menyumbang pada orang yang terkena musibah, memberikan sedekah kepada peminta-minta, menggiatkan infak jumat.¹³

- a. Persamaan peneliti yang dilakukan Eko Hari Purnomo karena keduanya menggunakan metode kualitatif dan fenomenologi untuk membicarakan menanamkan nilai sikap religius serta kepedulian sosial.
- b. Perbedaan peneliti dilaksanakan Eko Hari Purnomo yaitu dari segi lokasi dimana pada Penelitiannya dilaksanakan di SD muhammadiyah 1 purbalingga, sedangkan dilakukan penulis

¹³Eko Hari Purnomo, "Penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial dalam pembelajaran ips di sd muhammadiyah 1 purbalingga" (Disertasi, UIN Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022)

pada mahasiswa IAIN Madura Pamekasan. Ada perbedaan dari segi jenjang sekolah antara keduanya. Penelitiannya dilaksanakan pada SD muhammadiyah 1 purbalingga, sedangkan dilakukan penulis di mahasiswa IAIN Madura Pamekasan.

2. Nurul Qamariyah dengan judul “menanamkan norma sikap religius serta peka sosial lewat program infaq amal selasa di MTsN 3 pamekasan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi penanaman nilai karakter religius dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di Mtsn 3 Pamekasan, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa berinfaq tidak harus pada hari jum'at, pendekatan terlebih dahulu sebelum amal selasa diminta kepada siswa, pembiasaan beramal atau bershadaqah, keteladanan dari guru, dan diatur dengan regulasi atau aturan. 2) Faktor pendukungnya, yaitu kepedulian para guru untuk memberikan contoh/ keteladanan, keberadaan anak-anak yang cukup mampu untuk juga memberikan contoh kepada anak, motivasi dari anggota OSIM tentang amal Selasa, Anggota OSIM yang siap kerja, sinergitas. Faktor penghambatnya, yaitu ada beberapa anak yang mencemooh kegiatan amal Selasa, kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri tentang amal selasa bahwa itu merupakan amal jariyah, dan ekonomi siswa yang berbeda-beda. 3) Gambaran keberhasilan penanaman nilai karakter religiusitas dan peduli sosial siswa melalui kegiatan infak amal Selasa di MTsN 3 Pamekasan, yaitu adanya

perubahan dari siswa, meliputi: a) anak peduli terhadap amal selasa, terbukti dengan keikutsertaan anak-anak memberikan amal selasa, b) ketika ada temannya yang kebetulan di bawah kemampuan, dibantu oleh temannya yang mampu, c) Jika ada guru, siswa membungkuk. Itu merupakan adab terhadap orang yang lebih tua, d) Jika ada kegiatan di madrasah, misalnya kerja bakti, anak-anak mayoritas datang dan bekerja, walaupun memang ada sebagian anak yang nakal.¹⁴

- a. Persamaan peneliti yang dilakukan Nurul Qamariyah yaitu sama-sama membahas tentang melalui kegiatan Infak Amal, menanamkan nilai moral religius dan kepedulian sosial.
 - b. Perbedaan peneliti yang dilakukan Nurul Qamariyah yaitu dari segi lokasi dimana pada penelitiannya di MTsN 3 Pamekasan, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis di IAIN Madura Pamekasan.
3. Tesis yang diteliti oleh Anton Nur Rokhman dengan judulnya “menanamkan sikap religius serta peka pada lingkungan siswa di smk ma’arif nu 1 wangon kecamatan wangon kabupaten banyumas”.

Hasli penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter religius dan peduli lingkungan pada peserta didik di SMK Ma’arif NU 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas meliputi: 1) Karakter religius ada pembiasaan, keteladanan, dan pengkondisian. 2) Karakter peduli

¹⁴Nurul Qamariyah, “Penanaman Nilai Karakter Religius dan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Infak Amal Selasa di mtsn 3 Pamekasan”. (Disertasi, IAIN Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021), 97.

lingkungan ada pembiasaan dan keteladanan. Adapun nilai karakter religius dan peduli lingkungan yang dikembangkan meliputi: a) nilai ibadah, b) nilai amanah, c) nilai kedisiplinan, d) nilai sosial, dan e) nilai keteladanan. Lain daripada itu ada juga program yang memperingati HBI contohnya isra' mi'raj serta Maulid Nabi dan Peringkasan Ramadhan.¹⁵

- a. Persamaan peneliti yang dilakukan Anton Nur Rokhman yaitu sama-sama membentuk karakter siswa dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif dan fenomenologi.
 - c. Perbedaan peneliti yang dilakukan Anton Nur Rokhman yaitu dari segi lokasi dimana pada penelitiannya melakukan penelitian pada SMK Ma'arif Nu 1 Wangon kec. Wangon kab. Banyumas, sementara yang lain di IAIN Madura Pamekasan.
4. Skripsi yang diteliti oleh Faizal Yulianto, dengan judul *teknik mengembangkan UPZ di UINSA Surabaya*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang telah dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, perubahan SK Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya menjadi SK UPZ Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur, melakukan studi banding ke UIN Sumatra Utara dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang mempunyai lembaga atau unit pengelola zakat, serta melakukan penghimpunan melalui tiga cara yaitu, menjemput zakat secara langsung ke muzakki, transfer bank, dan melalui

¹⁵Anton Nur Rokhman, "Penanaman Karakter Religius Dan Peduli Lingkungan Pada Peserta didik di Smk Ma'arif Nu 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas", (Disertasi, UIN Prof. Kh. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 101.

kode barcode. Strategi pengembangan yang telah dilakukan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya kurang maksimal. Faktor pendukung pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, dukungan kebijakan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya, adanya legalitas sebagai UPZ dari BAZNAS Jawa Timur, keikhlasan amil atau pengurus UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya dan sarana dan prasarana yang memadai dalam mengelola dana zakat. Faktor penghambat pengembangan UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya meliputi, jumlah sumber daya yang kurang memadai, minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya, lemahnya penerapan sistem atau perinsip manajemen organisasi, belum melakukan kerjasama dengan lembaga zakat yang berada diluar kampus, SK UPZ BAZNAS Jawa Timur Nomor 02 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Tata Kerja UPZ kurang diterapkan secara maksimal, rendahnya dukungan dari civitas akademik UIN Sunan Ampel Surabaya, penerapan teknologi yang digunakan oleh UPZ UIN Sunan Ampel Surabaya masih rendah dan ketegasan rektor UIN Sunan Ampel Surabaya dalam mewajibkan dosen mengeluarkan zakatnya di lembaga kampus masih kurang.¹⁶

- a. Persamaan peneliti yang dilakukan Faizal Yulianto yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama ingin memaparkan tentang UPZ.

¹⁶ Faizal Yulianto, "Strategi Pengembangan Unit Pengumpul Zakat (Upz) di UINSA Surabaya", (Disertasi: UIN Sunan Ampel, 2021), 105-106.

- b. Perbedaan yang dilaksanakan Faizal Yulianto dengan penelitian ini terlihat di atas bahwasannya terdapat perbedaan dari mulai dari judul penelitian, subjek yang diteliti dan lokasi penelitian. Di mana judul penelitian penulis mengenai bagaimana Unit Pengumpul Zakat (UPZ) menanamkan nilai sikap religius serta kepedulian sosial untuk mahasiswa IAIN Madura, serta bagaimana teknik mengembangkan UPZ di UIN sunan ampel surabaya.